

## ANALISIS DAMPAK INTERNET TERHADAP GAYA BAHASA SISWA KELAS V SDN 28 CAKRANEGARA

Septian Ananda Saputri<sup>1,\*</sup>, Muhammad Tahir<sup>2</sup>, Ilham Syahrul Jiwandono<sup>3</sup>

PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: septiasaputri32@gmail.com<sup>1,\*</sup>, mtahir\_fkip@unram.ac.id<sup>2</sup>, ilham\_jiwandono@unram.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Internet memberikan akses tak terbatas kepada siswa terhadap berbagai sumber daya, informasi, dan komunikasi global sehingga mempengaruhi cara siswa berinteraksi dan mengungkapkan diri dalam bahasa sehari-hari mereka. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dampak internet terhadap gaya bahasa siswa kelas V SDN 28 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28 Cakranegara, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, NTB. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data primer yaitu wali kelas VA, wali kelas VB, 2 siswa kelas VA dan 2 siswa kelas VB kemudian sumber data sekunder berupa informasi dari literatur dan artikel. Teknik analisis data menggunakan model intraktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet dalam proses pembelajaran siswa lebih tertarik dengan materi pembelajaran yang dibahas, mereka lebih bersemangat dalam belajar dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru secara lisan atau menggunakan metode ceramah. Kemudian dampak positif internet terhadap gaya bahasa siswa, siswa lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, banyak kosa kata baru yang diketahui, siswa jadi lebih berani dalam berinteraksi baik dengan teman atau guru di dalam kelas. Sedangkan, dampak negatif internet terhadap gaya bahasa siswa, siswa cenderung menggunakan bahasa yang bermakna negatif, mereka berpikir bahwa jika ikut menggunakan bahasa gaul tersebut mereka tidak akan dianggap ketinggalan zaman, tanpa berpikir apakah bahasa yang mereka gunakan bermakna negatif atau tidak.

**Kata Kunci:** Gaya Bahasa, Internet, Siswa Sekolah Dasar

## ANALYSIS OF THE IMPACT OF THE INTERNET ON LANGUAGE STYLE OF STUDENTS IN CLASS V OF SDN 28 CAKRANEGARA

**Abstract:** Internet provides unlimited access to various resources, information, and global communication for students, thus influencing their way of interacting and expressing themselves in their daily language. The purpose of this research is to describe the impact of the internet on the language style of 5th-grade students at SDN 28 Cakranegara in the academic year 2021/2022. This research adopts a qualitative descriptive method and was conducted at SDN 28 Cakranegara, Sandubaya District, Mataram City, NTB. Data collection techniques used were interviews, observations, and documentation. The primary data sources included the homeroom teachers of Class VA and Class VB, as well as two students from each class. The secondary data sources consisted of information obtained from literature and articles. Data obtained were then analyzed using the interactive data analysis model by Miles, Huberman, and Saldana, which involved data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was ensured through source triangulation, method triangulation, and time triangulation. The research findings indicate that the use of the internet in the learning process has positive impacts. Students are more interested in the discussed learning materials and exhibit greater enthusiasm for learning compared to merely listening to verbal explanations or using lecture-based methods. Furthermore, the positive impact of the internet on the students' language style includes increased usage of the Indonesian language within the school environment, acquisition of new vocabulary, and enhanced confidence in interacting with classmates and teachers in the classroom. On the other hand, the negative impact of the internet on the students' language style is evident in their tendency to use language with negative connotations. They believe that using trendy language will prevent them from being perceived as outdated, without considering whether the language they use carries negative meanings or not.

## PENDAHULUAN

Pada era digital ini kehidupan pada masyarakat dunia mendapat pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi merupakan salah satu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia pada saat ini.

Internet merupakan salah satu teknologi yang digunakan saat ini. Istilah internet berasal dari bahasa latin "*inter*" yang berarti "*antara*", secara kata per kata internet berarti jaringan antara atau penghubung (Ihsan, 2016). Internet adalah jaringan komputer yang menghimpun sumber daya informasi yang sangat luas hingga mampu menjangkau seluruh dunia (Sumolang, 2013). Internet menyediakan informasi untuk siapa pun tanpa batas. Tidak sedikit dari masyarakat yang menggunakan internet untuk mencari informasi yang mereka perlukan.

Menurut (Gani, 2020) Internet mempunyai banyak kegunaan yang menguntungkan dalam berbagai bidang (bisnis, akademis, pemerintahan, organisasi, dan lain-lain) diantaranya adalah Informasi yang didapatkan lebih cepat dan murah dengan menggunakan berbagai aplikasi; mengurangi biaya kertas dan biaya distribusi; sebagai media promosi; komunikasi interaktif; dan sebagai alat untuk *research* dan *development* atau pertukaran data. Dalam dunia Pendidikan, internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan sarana pembelajaran melalui *browsing*, *resourcing* dan *searching* (Sasmita & Sastra, 2020). Namun, internet juga memiliki dampak negatif pada penggunaannya terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar.

Secara umum anak-anak mulai mengenal istilah internet pada saat memasuki usia sekolah. Anak-anak sudah tidak jarang menggunakan internet, misalnya untuk bermain game online, menonton video-video youtube dan lain sebagainya. Anak pada usia 11-12 tahun sudah mampu berbahasa seperti orang dewasa, kondisi lingkungan tempat tumbuh dan berkembang anak sangat memberi pengaruh besar terhadap anak.

Dengan memperkenalkan kata-kata baru setiap harinya dapat membantu perkembangan bahasa anak. Jadi semakin sering anak menggunakan media sosial maka semakin banyak pula kata-kata baru yang mereka baca atau dengarkan, sedangkan pada saat ini banyak bahasa sara dan kasar yang digunakan orang dewasa di media sosial. Hal ini tentu akan berdampak negatif pada gaya Bahasa siswa.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa internet memberikan dampak terhadap bahasa siswa. Penelitian (Ananda et al., 2022) mengungkapkan bahwa anak-anak yang bermain game online cenderung mengadopsi bahasa yang tidak pantas dalam perkembangan bahasanya sehari-hari dan menggunakan bahasa tersebut dalam lingkungan sekitar. Kemudian penelitian (Handayani & Sanusi, 2020) mengungkapkan bahwa dalam internet memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa ini dapat dilihat dari aktivitas dikelas yang pemberian tugas mulai dari mencari materi, menjawab tugas pertanyaan, menggunakan internet.

Pengaruh negatif internet terhadap siswa bisa terlihat di salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Desa Turida berada di wilayah kecamatan Sandubaya Kota Mataram yakni SDN 28 Cakranegara. Dari hasil wawancara, guru kelas V mengungkapkan bahwa hampir semua siswa kelas V SDN 28 Cakranegara memiliki *handphone*. Hal ini terutama dikarenakan *handphone* menjadi salah satu alat yang penting bagi siswa untuk mengakses internet dan mendapatkan akses ke berbagai informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa siswa di kelas VA dan VB yang tidak memiliki *handphone*. Dalam kelas VA, terdapat 2 siswa laki-laki yang tidak memiliki *handphone* dari total 24 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Sedangkan di kelas VB, terdapat 1 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki yang tidak memiliki *handphone* dari total 25 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dilakukan untuk menganalisis

dampak internet terhadap gaya bahasa siswa kelas V di SDN 28 Cakranegara pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak internet terhadap gaya bahasa siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito & Setiawan, 2018). Ramadhan, (2021) dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28 Cakranegara, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, NTB. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer terdiri dari wali kelas VA, wali kelas VB, 2 siswa kelas VA dan 2 siswa kelas VB kemudian sumber data sekunder berupa informasi yang didapatkan dari literatur, artikel, dan jurnal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data model intraktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu, dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Triangulasi sumber

Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan wali kelas VA, kemudian setelah itu dilakukan wawancara dengan wali kelas VB untuk dibandingkan apakah data yang diperoleh sama atau tidak. Setelah itu dilakukan lagi wawancara dengan dua siswa kelas VA dan dua siswa dari kelas VB. Hasil wawancara yang diperoleh dari dua siswa kelas VA dan dua siswa kelas VB dibandingkan apakah sesuai atau tidak, dan setelah itu dibandingkan kembali dengan hasil wawancara dari wali kelas VA dan wali kelas VB.

### 2. Triangulasi metode

Pada penelitian ini digunakan

pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah hasil wawancara didapatkan, selanjutnya dilakukan observasi apakah data yang diberikan oleh informan sesuai atau tidak dengan fakta yang ada dilapangan. Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi yang didapatkan dilapangan.

### 3. Triangulasi waktu

Proses wawancara dan observasi dilakukan pada waktu yang berbeda. Dilakukan pengambilan data secara terus menerus di waktu yang berbeda untuk mendapatkan kepastian data.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

#### Paparan Data dan Analisis Data Internet Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, bahwa internet merupakan salah satu teknologi yang dimanfaatkan di SDN 28 Cakranegara sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran.

Guru wali kelas VA Pak Khairul Amin mengatakan bahwa "Penggunaan sudah diterapkan walaupun tidak pada semua kelas, karena khusus diutamakan kelas tinggi disesuaikan pula dengan materi pelajaran yang diberikan guru." (wawancara tanggal 1 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara). Pak Anwar melanjutkan bahwa "Saya sendiri sebagai guru wali kelas VA sudah menggunakan internet sebagai bantuan dalam menyampaikan materi kepada siswa di kelas. Seperti pada pelajaran yang sifatnya audio visual, sebagai media belajar yang bisa membantu siswa menerima materi pelajaran." (wawancara tanggal 3 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara).

Guru wali kelas VB Bu Ika Prima Wastuti juga mengatakan bahwa "Sudah diterapkan di sekolah ini." (wawancara tanggal 1 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara). Kemudian menambahkan "Sudah digunakan di kelas saya kelas VB karena dengan menggunakan internet siswa lebih semangat belajarnya, itu yang saya liat. Lagipula di sekolah ada wifi, jadi sangat mempermudah dalam mengakses internet. Sekolah juga sudah menyiapkan tab untuk masing-masing siswa dalam membantu kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya pada

siswa kelas tinggi. Yang saya amati disini juga dengan adanya internet siswa dalam kemampuan berkomunikasi dan bergaul meningkat dengan baik. Anak-anak jadi lebih berani dalam berinteraksi dengan teman atau dengan saya sendiri sebagai guru di kelas. Mereka jadi lebih santai, dan bagi saya itu tidak masalah asal masih dalam batas yang sewajarnya dan anaj-anak masih sopan kepada guru.” (wawancara tanggal 3 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara).

Kemudian hasil wawancara dengan Lady siswa kelas VA mengatakan bahwa “Iya bu sudah digunakan.” (wawancara tanggal 1 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara). Arya siswa kelas VA juga mengatakan bahwa “Sudah digunakan di sekolah ini, bu.” (wawancara tanggal 1 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Syafa siswa kelas VB mengatakan bahwa “Digunakan, bu.” (wawancara tanggal 1 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara). Hasil wawancara dengan Habib siswa kelas VB mengatakan bahwa “Di sekolah sudah digunakan.” (wawancara tanggal 1 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diperkuat dengan hasil observasi berikut:

Siswa disediakan HP sebagai alat bantu dalam penggunaan internet pada proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang terjadi pada saat observasi, guru kelas mengarahkan siswa membuka materi pelajaran yang akan dibahas pada hari itu (Catatan Observasi, 6 Juni 2022). Kegiatan ini sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya, dimana guru maupun siswa mengatakan bahwa sekolah selain menyediakan wifi secara gratis, sekolah juga menyediakan hp sebagai alat bantu dalam penggunaan internet pada proses pembelajaran.



Gambar 1. Dokumentasi Kelas VB



Gambar 2. Dokumentasi Kelas VA

### **Paparan Data dan Analisis Data Dampak Positif Internet Terhadap Gaya Bahasa Siswa**

Penggunaan internet pada siswa tentu menimbulkan dampak terhadap siswa itu sendiri. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada guru wali kelas V dan siswa kelas V dapat disimpulkan bahwa internet menimbulkan dampak kepada siswa, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Guru wali kelas VA Pak Khairul Amin mengatakan bahwa “Menurut saya internet ini menimbulkan dampak positif dan dampak negatif terhadap penggunanya. Dan menurut saya khusus ke segi bahasa siswa juga menimbulkan dampak positif dan negatif, itu yang saya lihat.” (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara). Kemudian Bu Ika Prima Wastuti wali kelas VB mengatakan bahwa “Yang saya lihat internet ini sangat berdampak terhadap penggunanya, salah satunya terhadap gaya bahasa siswa. Seperti kita lihat sekarang ini gaya bahasa yang digunakan anak-anak cenderung bermakna negatif, jadi menurut saya internet ini ada berdampak negatif terhadap gaya bahasa siswa.” (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Lady siswa kelas VA mengatakan bahwa “Internet ada dampak positif dan negatifnya bu, apa lagi kalau pada gaya bahasa terlihat sekali dampak negatifnya.” (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara). Arya siswa kelas VA mengatakan bahwa “Ada dampak positif dan negatif.” (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara)

Kemudian Syafa siswa kelas VB mengatakan bahwa “Ada dampak negatif dan positifnya terhadap gaya bahasa.” (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28

Cakranegara). Habib siswa kelas VB mengatakan bahwa “Kelihatannya berdampak positif dan negatif terhadap gaya bahasa. Apalagi bahasa yang digunakan teman-teman sekarang ini menunjukkan kalau internet menimbulkan dampak negatif terhadap gaya bahasa.” (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara)

Lebih lanjut lagi untuk mengetahui dampak positif dari adanya penggunaan internet dalam proses pembelajaran terhadap gaya bahasa siswa di kelas V SDN 28 Cakranegara dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Adapun hasil wawancara dengan guru wali kelas VA Pak Khairul Amin mengatakan bahwa “Dampak positif terhadap gaya bahasa siswa menurut saya kemampuan berkomunikasi dan bergaul anak cukup meningkat baik. Anak-anak lebih berani dalam berinteraksi baik dengan teman dan guru di kelas.” (wawancara tanggal 6 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara). Wali kelas VB Bu Ika Prima Wastuti mengatakan bahwa “Banyak kosa kata baru yang diketahui siswa, kemudian yang saya lihat anak-anak juga jadi seru berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya.” (wawancara tanggal 6 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara)

Berikutnya hasil wawancara dengan Lady siswa kelas VA mengatakan bahwan “Positifnya bisa lebih seru ngobrol dengan teman-teman, bu. Karena banyak bahasa santai yang bisa dipakai.” (wawancara tanggal 6 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara). Arya siswa kelas VA juga mengatakan bahwa “Karena banyak bahasa gaul di internet, saya dan teman-teman ikut pakai bu, dan komunikasi dengan teman-teman jadi lebih seru. dan saya maupun teman-teman jadi lebih berani berinteraksi.” (wawancara tanggal 6 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara)

Kemudian hasil wawancara dengan Syafa siswa kelas VB mengatakan bahwa “Menurut saya dampak positifnya teman-teman lebih banyak berinteraksi, bu. Karena gaya bahasa di internet banyak yang santai, dan teman-teman ikut bahasa yang ada disana.” (wawancara tanggal 6 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara). Habib siswa kelas VB mengatakan bahwa “Pengaruh positif ke gaya bahasa menurut saya banyak bahasa santai yang dipakai teman-teman, bu. Dengan itu teman-teman jadi lebih banyak

berkomunikasi dengan teman-teman yang lain.” (wawancara tanggal 6 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, dapat diperkuat dengan hasil observasi berikut:

Pada saat proses pembelajaran guru wali kelas VB memberikan arahan kepada para siswa untuk mencatat semua materi yang ada dipapan tulis, AS salah satu siswa dikelas menjawab “Ahsiap bu pasti dicatat semua” (Catatan Observasi, 1 Juni 2022). Kemudian GR siswa yang lain ikut menjawab “Wokeh bu guru” (Catatan Observasi, 1 Juni 2022)

Kata “Ahsiap” merupakan salah satu dari banyaknya kata yang biasanya digunakan oleh pengguna media sosial berbasis internet pada sekarang ini. Arti dari kata tersebut yaitu siap atau menandakan bahwa seseorang setuju untuk melaksanakan suatu intruksi atau perintah yang diberikan oleh orang lain. Sedangkan kata “Wokeh” merupakan kata ganti untuk oke, walaupun penulisan dan penyebutannya berbeda, tapi arti dari kata itu tidak berbeda. Kata wokeh ini digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang paham terhadap apa yang disampaikan orang lain kepadanya.

Saat jam pelajaran berlangsung, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Ada sebagian kelompok yang sulit tenang dalam berdiskusi, kemudian guru menegur mereka agar tertib dalam melakukan kegiatan diskusi. UJ salah satu anggota kelompok 1 menjawab “Santuy aja bu, tugas kelompok kita pasti dapat nilai bagus” (Catatan Observasi, 3 Juni 2022)

Kata “Santuy” juga merupakan salah satu kata yang sering digunakan dalam media sosial berbasis internet yang dimana kata ini adalah plesetan dari kata santai. Kata santuy atau santai artinya bebas dari rasa tegang. Namun makna dari kata santuy ini tergantung dari konteks pembahasan. Contohnya, apabila dipergunakan untuk kata sifat, berarti kata santuy disini menjelaskan seseorang dengan pribadi yang santai atau tidak ribet dan tidak terlalu memikirkan masalah yang ada. Kata santuy seharusnya digunakan atau diucapkan dalam keadaan nonformal, contohnya saat berbicara dengan teman seusia, dengan sahabat saat berkumpul.

## Paparan Data dan Analisis Data Dampak Negatif Internet Terhadap Gaya Bahasa Siswa

Gaya bahasa pada seseorang bisa dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya yaitu lingkungan. Para siswa menggunakan bahasa yang banyak mereka temukan di media sosial internet, siswa banyak menggunakan waktu mereka untuk mengakses internet, artinya siswa menjadikan perkembangan teknologi yang berkembang saat ini khususnya internet sebagai lingkungan mereka. Pada proses tersebut siswa telah meniru apa yang sudah mereka dengar, mereka lihat dan mereka baca.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas VA Pak Khairul Amin mengatakan bahwa "Kalau saya lebih melihat kearah dampak negatif ya untuk dampak internet ini pada gaya bahasa siswa. Karena anak-anak kan suka meniru apa yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka baca. Apa yang mereka jumpai seiring mereka memakai internet terlebih untuk mengakses media sosial, yang paling sederhana WhatsApp, disana saya melihat mereka menggunakan bahasa yang sebetulnya tidak boleh mereka gunakan. Bahkan tidak jarang mereka hanya ikut menggunakan bahasanya tanpa tahu makna dan arti dari bahasa itu sendiri tuh apa, namun karena bahasa-bahasa itu sedang banyak digunakan oleh orang-orang, jadi anak-anak juga ikut mengikutinya. Ini juga terjadi karena kurangnya perhatian orang tua yang harusnya bisa memberi tahu anaknya kalau bahasa-bahasa yang tidak baik itu tidak sepatutnya diikuti." (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara)

Hasil wawancara dengan wali kelas VB Bu Ika Prima Wastuti mengatakan bahwa "Saya rasa memang terlihat sekali ya kalau untuk dampak negatif terhadap gaya bahasa siswa, karena saya perhatikan makin hari siswa makin aktif dalam bermin media sosial internet. Saya bisa mengatakan hal ini karena yang saya jumpai topic pembicaraan siswa tidak jauh-jauh dari isi media sosial. Contohnya tiktok, instagram, atau paling umum sekarang siswa semuanya sudah mempunyai whatsapp. Ketika saya mengajar di kelas juga siswa memberikan respon menggunakan bahasa yang baru-baru ini ada, kalau kata mereka bahasa gaul. Seperti wokeh

bu guru, ahsiap bu, sip bu, santuy bu dan lain sebagainya. Mereka mengikuti bahasa-bahasa yang sering mereka dengar di media sosial yang sering digunakan, padahal sebetulnya mereka juga tidak tahu apakah bahasa itu baik atau tidak untuk mereka ikuti, dan tidak memperhatikan kepada siswa mereka berbicara." (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara)

Berikut juga hasil wawancara dengan Lady siswa kelas VA mengatakan bahwa "Dampak negatifnya teman-teman jadi banyak pakai bahasa kotor, bu." (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara). Arya siswa kelas VA juga mengatakan bahwa "Karena sering main internet teman-teman banyak pakai bahasa kotor." (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara)

Syafa siswa kelas VB mengatakan bahwa "Jadi ikutan pakai bahasa gaul yang artinya tidak sopan kalau diucapkan, bu." (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara). Habib siswa kelas VB mengatakan bahwa "Cara ngomong teman-teman banyak yang tidak sopan." (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara)

Lebih lanjut lagi untuk mengetahui gaya bahasa siswa yang timbul karena penggunaan internet dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Adapun hasil wawancara dengan guru wali kelas VA Pak Khairul Amin mengatakan bahwa "Penggunaan bahasa anak-anak menjadi lebih gaul, bahasa milenial, katanya bahasa zaman sekarang. Anak-anak juga lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia khususnya saya lihat di lingkungan sekolah ya." (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara)

Hasil wawancara dengan guru wali kelas VB Bu Ika Prima Wastuti mengatakan bahwa "Anak-anak banyak pakai bahasa gaul, bahasa yang tidak baku, banyak istilah-istilah baru yang anak-anak pakai saat berinteraksi dengan teman-temannya." (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara)

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa kelas VA Lady mengatakan bahwa "Saya lihat teman-teman pakai bahasa yang banyak orang pakai di media sosial internet bu, seperti tiktok, instagram, youtube gitu. Tapi mereka seringnya pakai bahasa yang

kasar soalnya dianggap bahasa gaul.” (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara). Arya siswa kelas VA juga mengatakan bahwa “Saya dan teman-teman banyak pakai bahasa gaul bu, ikut yang ada di tiktok. Teman-teman juga suka pakai bahasa gaul tapi yang kata-kata kotor.” (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara)

Kemudian hasil wawancara dengan siswa kelas VB Syafa mengatakan bahwa “Mereka sering bicara kotor bu, biasanya di status whatsapp mereka suka pakai bahasa kasar. Suka ikutan bahasa yang ada di tiktok, instagram, terus yang ada di youtube juga bu. Katanya biar orang-orang pakai bahasa gaul, biar ngga ketinggalan jaman.” (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara). Selanjutnya habib siswa kelas VB mengatakan bahwa “Pakai bahasa gaul, biasanya yang ada di media sosial, Saya juga sering pakai, tapi teman-teman yang lain biasanya pakai bahasa yang tidak seharusnya dipakai oleh kita, bu guru juga sering larang kalau pakai bahasa kotor kayak gitu.” (wawancara tanggal 8 juni 2022 di SDN 28 Cakranegara)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diperkuat dengan hasil observasi berikut ini:

Pada saat observasi terlihat siswa yang sedang aktif bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya. Bermain, dan berkumpul dengan teman-teman kelas yang lain, siswa BA berkata “Bacot, mending satu lawan satu aja gimana. Kan nanti kelihatan siapa yang paling jago”. Siswa AK salah satu dari mereka ikut berkata “Yoi, lebih seru satu lawan satu” (Catatan Observasi, 6 Juni 2022)

Kata “Bacot” sebenarnya merupakan bahasa jawa yaitu singkatan dari banyak cocok atau dalam bahasa indonesianya yaitu banyak bicara. Namun kata ini seringkali mengandung makna negatif karena seringkali seseorang gunakan untuk mengungkapkan rasa kesalnya kepada orang lain yang banyak bicara atau menurutnya orang itu banyak membicarakan omong kosong yang tidak berguna. Selanjutnya kata “Yoi” yang artinya iya, kata yoi ini berasal dari kata iyo kemudian diubah menjadi yoi namun artinya tetap sama yaitu iya.

Pada jam mata pelajaran olahraga, RJ salah satu siswa berkata pada temannya “Lu duluan baru habis itu gue, gentian jangan

samaan.” (Catatan Observasi, 3 Juni 2022)

Kata “Lu” dan “Gue” merupakan kata yang banyak digunakan dalam percakapan yang ada dimedia sosial internet. Kata lu artinya kamu dan kata gue artinya saya atau aku. Kedua kata ini tidak masalah jika digunakan ketika berbicara dengan teman yang seusia, namun pada keadaan saat ini banyak anak anak yang menggunakan kata tersebut kepada orang lain yang lebih tua, dan itu merupakan hal yang tidak sopan.



Gambar 4. 1 Dokumentasi Kelas VB



Gambar 4. 2 Dokumentasi Kelas VA

## Pembahasan

### Internet Dalam Proses Pembelajaran di kelas V SDN 28 Cakranegara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa bahwa di kelas V SDN 28 Cakranegara sudah memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran. Guru memanfaatkan internet baik dalam perencanaan, penerapan dan proses evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, internet dimanfaatkan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti dalam menyusun RPP, menentukan model, mengembangkan media dan bahan ajar. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memanfaatkan internet untuk memutar video di youtube, menampilkan gambar, potret, slide, film, atau yang lainnya, agar siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang materi yang

sedang dibahas. Selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran guru memanfaatkan internet untuk memberikan kuis, pekerjaan rumah, ulangan harian dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Kristiyanti, 2010) menyatakan bahwa beberapa manfaat internet untuk kepentingan pembelajaran salah satunya adalah sebagai sumber belajar atau pusat informasi, yaitu informasi media dan metodologi pembelajaran, bahan baku & bahan ajar untuk segala bidang pelajaran, akses informasi IPTEK dan bahan pustaka atau referensi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, apabila menggunakan bantuan internet dalam proses pembelajaran siswa lebih tertarik dengan materi pembelajaran yang dibahas, mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar, dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru secara lisan atau menggunakan metode ceramah siswa hanya mendapatkan penjelasan tanpa melihat bentuk nyata dari apa yang dijelaskan. Padahal kenyataan yang ada tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan apabila hanya diberikan penjelasan secara lisan, akan lebih baik jika disertai dengan bentuk nyata. Dalam hal ini juga siswa akan mudah sekali merasa bosan dan kurang tertarik dalam belajar. (Ramadhan, D., 2021) berpendapat bahwa dengan adanya internet ini membantu situasi belajar mengajar didunia pendidikan berkembang menjadi lebih kondusif dan interaktif. Jika hanya menggunakan metode ceramah, ketika penyampaian informasi atau materi pembelajaran oleh guru, disini siswa akan pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat (Anjani et al., 2020) mengatakan bahwa kelemahan dari metode ceramah diantaranya membuat peserta didik pasif, kegiatan pengajaran menjadi verbalisme karena dalam melaksanakan menyampaikan pesan berupa ilmu pengetahuan guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan peserta didik hanya mengandalkan suatu penyimpulan dalam memperoleh ilmu, permasalahannya setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam menangkap atau memperoleh suatu materi pelajaran melalui pendengaran, dan yang terakhir bila guru tidak bisa berkomunikasi dengan selaras dari segi tutur kata, bisa

dianggap metode yang membosankan.

### **Dampak Positif Internet Terhadap Gaya Bahasa Siswa di kelas V SDN 28 Cakranegara**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan internet pada proses pembelajaran memberikan dampak positif bagi gaya bahasa siswa seperti lebih sering menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, dan banyak kosa kata baru yang diketahui. Bagi siswa, dengan menggunakan kosa kata tersebut dapat membuat suasana lebih nyaman dan menyenangkan, dibandingkan menggunakan bahasa baku yang lebih cepat membuat bosan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Octorina et al., 2018) bahwa beberapa pengaruh positif dari adanya bahasa media sosial internet yaitu menciptakan sebuah kekearifitan para anak dalam menciptakan bahasa baru dan menciptakan suasana yang lebih asik, dalam artian apabila menggunakan bahasa baku terus menerus akan terasa cepat bosan. Menurut (Handayani & Sanusi, 2020) bahwa pengembangan bahasa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan disekolah salah satunya adalah melalui kegiatan literasi dari berbagai media/sumber ajar. Dari penjelasan tersebut maka internet sebagai media yang mampu mengembangkan bahasa siswa.

Di sekolah sangat terlihat sekali percakapan diantara siswa sangat komunikatif, kemudian dengan adanya internet ini siswa dalam kemampuan berkomunikasi dan bergaul meningkat dengan baik. Siswa-siswa jadi lebih berani dalam berinteraksi dengan teman atau dengan guru didalam kelas. Karena meningkatnya usia anak diikuti dengan perkembangan bahasanya yang ikut meningkat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Oktadiana et al., 2019) gaya bahasa pada anak-anak sangat penting karena anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (social skill) melalui berbahasa.

Dengan menggunakan bahasa apa yang dipikirkan oleh anak dapat ditangkap oleh orang lain, karena melalui bahasa ini anak mengekspresikan apa yang ada dipikirkannya, kemudian dapat menciptakan suatu hubungan sosial. Pada saatnya anak akan dapat berkembang dan tumbuh menjadi



pribadi yang bahagia karena dengan mulai berkomunikasi dengan lingkungan, bersedia memberi dan menerima segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya.

### **Dampak Negatif Penggunaan Internet Terhadap gaya Bahasa Siswa di SDN 28 Cakranegara**

Perkembangan zaman menuntut masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan berbasis teknologi. Internet merupakan salah satu dari teknologi yang ada dan banyak digunakan pada saat ini. Semakin canggihnya teknologi yang ada, sehingga dalam kehidupan sehari-hari internet penggunaannya sudah menjadi sarana umum. Media sosial pada dasarnya merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk bisa berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, setelah itu akan membuat sebuah konten sendiri dari para penggunanya (Oktadiana et al., 2019). Salah satu sumber untuk mencari informasi yang dapat diakses oleh siapapun dan tanpa batas adalah internet. Dengan mengakses internet kita dapat mencari dan menemukan informasi yang sebelumnya tidak kita ketahui. Sekarang ini anak-anak menjadikan internet sebagai suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan. Pada tingkat anak-anak hingga remaja adaptasi mereka terhadap penggunaan media sosial internet begitu cepat, dalam mendukung setiap aktivitas yang dilakukan sudah tidak heran jika hampir setiap anak memiliki sebuah perangkat digital.

Kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya, dan kemampuan yang sebenarnya dalam berkomunikasi adalah dengan prinsip pertalian S-R (stimulus-respons) dan proses peniruan-peniruan (Oktadiana et al., 2019). Dengan adanya media sosial internet ini bahasa pengaruhnya menjadi sangat cepat. Para anak-anak ikut menggunakan bahasa yang ada di media sosial tersebut, akan tetapi jika ada bahasa yang baru muncul, maka nantinya bahasa yang digunakan akan mengikuti bahasa yang terbaru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Suprapti et al., 2021) bahwa bahasa yang digunakan oleh

manusia untuk berkomunikasi ditandai dengan adanya daya cipta yang tidak pernah habis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa anak-anak banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain handphone, dan dalam hal ini anak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial internet. Jadi disini anak menjadikan media sosial sebagai lingkungan mereka, selain itu juga anak-anak menggunakan bahasa gaul yang ada di media sosial semakin aktif baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah karena teman mereka berkomunikasi atau bermain juga menggunakan bahasa gaul tersebut. Anak-anak akan lebih bersemangat dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya jika bahasa tersebut dapat menarik perhatiannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan anak-anak cenderung menggunakan bahasa yang bermakna negatif, mereka menggunakan bahasa tersebut seolah-olah itu adalah hal yang biasa, karena mereka melihat di media sosial banyak yang menggunakan bahasa tersebut di tambah dengan lingkungan sosial yang menjadi faktor pendukung. Mereka berpikir bahwa jika ikut menggunakan bahasa gaul tersebut mereka tidak akan dianggap ketinggal zaman, tanpa berpikir apakah bahasa yang mereka gunakan bermakna negatif atau tidak.

Banyak diantara kita yang tidak sadar bahwa penting dalam memperhatikan cara yang benar dalam berkomunikasi, karena itu yang akan menentukan apa yang kita sampaikan kepada orang lain dapat dapat diterima dengan baik. Misalnya ketika kita menggunakan bahasa yang cocok dan sesuai berpengaruh terhadap cara kita berkomunikasi. Dalam berkomunikasi bahasa mempunyai fungsi yang penting. Dengan berkembangnya zaman, bahasa yang ada semakin berkembang. Di Indonesia sendiri banyak muncul bahasa-bahasa gaul pada kalangan anak-anak hingga remaja, yang kerap kali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka berpikir jika dalam berkomunikasi bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar, komunikasi sehari-hari yang dilakukan akan terasa formal. Atas dasar itulah mereka menggunakan bahasa-bahasa gaul itu dalam berkomunikasi dengan orang lain

dilingkungan. Pada dasarnya anak-anak menggunakan media sosial internet yang ada pada jaman sekarang ini untuk memperoleh informasi, namun kenyataan yang ada banyak dari pengguna media sosial internet tersebut yang memunculkan istilah-istilah baru, dan tak jarang istilah itu muncul karena asal bicara. Biasanya bahasa gaul ini muncul dengan memberikan singkatan pada beberapa kata, mengganti posisi huruf pada suatu kata, atau huruf pada kata yang ada diganti dengan huruf yang lain atau berupa plesetan. Pada media sosial internet awalnya bahasa gaul atau bahasa baru yang muncul tersebut diperkenalkan oleh seseorang, kemudian karena dirasa menarik orang lain juga ikut menggunakannya dan lama kelamaan orang secara umum termasuk anak-anak ikut menggunakan bahasa tersebut.

Anak-anak merasa bahwa menggunakan bahasa gaul lebih terasa asik, seru dan santai dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia pada umumnya, mereka merasa dirinya bebas dalam mengekspresikan diri. Dengan banyaknya muncul bahasa-bahasa gaul ini anak-anak menganggap komunikasi mereka semakin menyenangkan, jadi mereka tidak merasa malu atau canggung lagi dalam berkomunikasi dengan orang lain, khususnya teman sebaya. Disamping hal itu tentu perlu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan juga dalam menggunakan bahasa-bahasa gaul tersebut. Tentu kita tidak bisa menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi kepada semua orang, maksudnya kita perlu memperhatikan kepada siapa kita berkomunikasi, kepada siapa kita menggunakan bahasa tersebut. Misalnya kepada orang tua atau orang yang lebih tua, tentu tidak sembarang bahasa yang kita gunakan kepada mereka ketika berkomunikasi. Perlu adanya batasan-batasan dalam berkomunikasi, walaupun bahasa tersebut sifatnya bebas, namun jika tidak sesuai konteks saat digunakan maka akan memunculkan salah paham terhadap apa yang kita sampaikan. Jadi kita harus lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa gaul ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Guru dan siswa di kelas V SDN 28

Cakranegara sudah memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran. Penggunaan internet tersebut dapat memudahkan guru baik dalam perencanaan, penerapan dan proses evaluasi pembelajaran. Seiring dengan penggunaan internet pada siswa, terlihat sekarang siswa lebih banyak menggunakan bahasa indonesia di sekolah, dan banyak kosa kata baru yang siswa ketahui. Kemudian dengan adanya internet ini siswa dalam kemampuan berkomunikasi dan bergaul meningkat dengan baik. Siswa-siswa jadi lebih berani dalam berinteraksi dengan teman atau dengan guru didalam kelas.

Selain itu anak-anak cenderung menggunakan bahasa yang bermakna negatif, mereka menggunakan bahasa tersebut seolah-olah itu adalah hal yang biasa, karena mereka melihat di media sosial banyak yang menggunakan bahasa tersebut di tambah dengan lingkungan sosial yang menjadi faktor pendukung. Mereka berpikir bahwa jika ikut menggunakan bahasa gaul tersebut mereka tidak akan dianggap ketinggalan jaman, tanpa berpikir apakah bahasa yang mereka gunakan bermakna negatif atau tidak.

### Saran

Bagi sekolah khususnya guru disarankan untuk lebih memahami pentingnya gaya bahasa yang digunakan siswa, karena bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Kemudian, Bagi masyarakat dan orang tua siswa, disarankan untuk lebih memperhatikan pola asuh terhadap anak, karena dengan pola asuh yang tidak baik anak akan cenderung memiliki peluang besar akan kecanduan internet. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan topik dalam penelitian ini, mengingat bahwa internet memberikan dampak yang besar terhadap gaya bahasa anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Pengaruh Game Online Terhadap Perkembangan Perilaku Buruk Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak: Sukabumi.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di

- Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1).
- Gani, A. G. (2020). Sejarah dan Perkembangan Internet di Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(2).
- Handayani, H., & Sanusi, A. (2020). Analisis Dampak Internet Terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar Kelas III. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1).
- Ihsan, M. (2016). Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tsamrah Al-Fikri*, 10.
- Kristiyanti, M. (2010). Internet Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, 1(1), 8-29.
- Octorina, I. M., Karwinati, D., & Aeni, E. S. (2018). Pengaruh Bahasa di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5).
- Oktadiana, B., Hayati, E., & Sofiana, I. A. (2019). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar (Tercapai) di Mi Ma' Arif Sambego. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Ramadhan, D. (2021). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Informasi. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(1).
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sasmita, & Sastra, R. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1).
- Sumolang, M. (2013). Peranan Internet Terhadap Generasi Muda di Desa Tounet Kecamatan Langowan Barat. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4).
- Suprapti, D., Apriliya, S., & Nugraha, A. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pedadiktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah dasar*, 8(3).